

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado

Analysis Of Factors Affecting Vegetable Traders' Income At Pinasungkulan Karombasan Market

Armando Alexander Londa ^{(1)(*)}, **Oktavianus Porajouw** ⁽²⁾, **Elsje Pauline Manginsela** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: armandoalexlonda@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 15 Mei 2023

Disetujui diterbitkan

: Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the factors that influence the income of vegetable traders in the Pinasungkulan Karombasan market. The type of data in this study is primary data obtained directly from interviews and through questionnaires distributed to respondents, namely vegetable traders at the Pinasungkulan Karombasan market, and also through secondary data from previous research journals. The number of samples in this study amounted to 37 respondents with a census technique according to direct observation during the pre-survey. The results of this study indicate the factors that influence the income of vegetable traders in the Pinasungkulan Karombasan market, namely capital, level of education, length of business and hours of work. Factors that significantly influence are capital and working hours. The level of education and length of business have no significant effect on the income of vegetable traders at the pinasungkulan karombasan market, Manado City.

Keywords : factors; income; vegetable seller

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran yang ada di pasar Pinasungkulan Karombasan. Jenis data dalam penelitian yaitu data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu pedagang sayuran pasar pinasungkulan karombasan, dan juga melalui data sekunder dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 responden dengan teknik sensus sesuai dengan pengamatan langsung saat presurvey. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran di pasar Pinasungkulan Karombasan yaitu modal, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja. Faktor yang berpengaruh signifikan adalah modal dan jam kerja. Tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran di pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado.

Kata kunci : faktor-faktor; pendapatan; pedagang sayuran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdagang merupakan pekerjaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena melalui pedaganglah masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok akan barang-barang yang tidak dapat dibuat sendiri. Era perdagangan bebas telah membuat para investor menanamkan modalnya dengan mendirikan pasar-pasar modern di Indonesia, seperti mall, plaza, dan sejenisnya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap keberadaan pasar tradisional mengingat banyaknya konsumen yang kini beralih ke pasar-pasar modern.

Pasar tradisional sebenarnya sudah mempunyai kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan pasar modern, misalnya harga-harga yang lebih murah dan ketersediaan barang-barang yang belum tentu ada di pasar modern, dan pasar tradisional mempunyai peranan juga dalam peningkatan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah, sehingga diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaannya yang ada di Indonesia.

Sayuran merupakan komoditas yang sering di buru oleh konsumen, selain harga nya yang ramah di kantong, sayuran juga baik untuk kesehatan karena mengandung berbagai vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh. Pedagang-pedagang yang ada di pasar tradisional tentu berbondong bondong untuk memasarkan komoditas sayuran yang rata-rata mereka dapatkan dari pengumpul.

Pasar Pinasungkulan Karombasan mulai beroperasi tahun 1976 sampai sekarang. Pasar Pinasungkulan Karombasan terletak di jl. Baru Kelurahan Karombasan Utara, Kecamatan Wanea. Pasar Pinasungkulan juga merupakan pasar yang potensial, karena banyak Peminat. Jumlah pedagang yang ada di pasar pinasungkulan karombasan Termasuk Lebih banyak dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya di

Kota Manado, yaitu memiliki Jumlah Pedagang Sekitar >400 Pedagang yang Kelompok Utama Komoditas yang dijual adalah Bahan Makanan (Sumber: Direktori Pasar – BPS). Pasar Pinasungkulan Karombasan telah mengalami beberapa kali revitalisasi khususnya terhadap beberapa bangunannya. Revitalisasi tentunya belum bisa membuat Pasar Pinasungkulan mampu bersaing dengan pasar modern secara sejajar yang mana pasar modern yang memiliki modal besar, manajemen lebih baik, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat perolehan pendapatan pedagang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang pada pasar tradisional.

Pada saat Memasarkan Komoditas Khususnya Sayuran, ada faktor-faktor yang didapati dalam berjualan yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang. Menurut Penelitian Wahyono (2017), Faktor-faktor yang Mempengaruhi pendapatan Pedagang di antaranya ada Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama usaha, dan Jam Kerja. Dalam Penelitiannya mengatakan bahwa Variabel-variabel tersebut mempengaruhi Pendapatan Pedagang. Namun, dari hasil penelitian tersebut yang paling berpengaruh adalah modal usaha dan jam kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan Karombasan menjadi penting untuk diteliti, karena digunakan untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang ada terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran yang ada di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan latar belakang yang telah di dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dilakukannya penelitian ini yaitu melihat apakah terdapat perbedaan yang cenderung signifikan antara pedagang sayuran yang satu dengan yang lainnya di lihat dari berbagai aspek yakni modal, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja, yang mempengaruhi pendapatan pedagang itu sendiri.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayuran di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang khususnya kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan November 2022 sampai Januari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pedagang sayuran di pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan yang didapat dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh Peneliti. Sedangkan Data sekunder di ambil dari buku-buku, dan Jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (*Interview*), melakukan wawancara dengan pedagang sayuran di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado.
2. Observasi (Pengamatan), data diambil dengan mengamati proses transaksi yang terjadi di Pasar tradisional Pinasungkulan Karombasan Kota Manado.
3. Dokumentasi, data diambil dari pedagang sayuran di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado melalui foto atau gambar.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik Sensus yaitu Semua Populasi dalam penelitian ini dijadikan Sampel. Sampel yang di ambil adalah Pedagang Sayuran Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado yang berjumlah 37 Pedagang (pengamatan langsung saat Prasurvey).

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent*). Adapun yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah:
 - a. Modal usaha (X1)
 - b. Tingkat Pendidikan (X2)
 - c. Lama usaha (X3)
 - d. Jam kerja (X4)
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pedagang Sayuran (Y).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah dengan Aplikasi SPSS kemudian dideskripsikan ke dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan wanea merupakan pemekaran dari kecamatan sario yang berpisah sejak tanggal 7 februari tahun 2001. Nama kecamatan Wanea sendiri diambil dari nama burung (burung wanea) yang menjadi ciri khas dari kecamatan wanea yang menjadi tempat persinggahan burung ini pada zaman dulu. Kecamatan wanea dengan luas wilayah 785,25 Ha atau 4,99% dari luas wilayah kota Manado. Kecamatan Wanea memiliki 9 kelurahan yaitu kelurahan Bumi Nyiur, Karombasan Selatan, Karombasan Utara, Pakowa, Ranotana Weru, Teling Atas, Tingkulu, Tanjung Batu, dan Wanea yang terbagi dalam 60 lingkungan.

Deskripsi Pasar Pinasungkulan Karombasan

Nama Pinasungkulan diambil dari Bahasa Minahasa. Pinasungkulan adalah nama yang memiliki makna filosofis, yang artinya tempat pertemuan atau tempat orang-orang baku dapa (saling bertemu) dalam Bahasa Manado. Pasar Pinasungkulan Karombasan dibangun sekitar tahun 1970-an untuk melayani arus barang dan jasa dari arah selatan. Pasar ini merupakan tempat pertemuan para pedagang dari berbagai daerah di Minahasa, juga dari luar minahasa seperti Kotamobagu dan Gorontalo. Keberadaannya memiliki peran penting dalam proses kegiatan ekonomi, khususnya ekonomi kelas menengah ke bawah yang masih mayoritas di Indonesia.

Gambaran Umum Responden

1. Asal Responden, responden yang berasal dari Karombasan Utara memiliki jumlah yang paling banyak dibanding responden yang lain yaitu sebanyak 10 responden. Responden yang berasal dari Karombasan Selatan sebanyak 4, Ranotana Weru 5, Winangun I sebanyak 6, Bumi Nyiur 3, Pakowa 6, dan Wanea sebanyak 3 responden.
2. Jenis Kelamin, Pedagang sayuran di pasar Pinasungkulan Karombasan menunjukkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 19 responden dan Perempuan 18 responden.

Deskripsi Data Penelitian

Data ini untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam Tabel 1 disajikan deskripsi data berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

No.	Variabel	Minimum	Maksimum	Mean
1.	Pendapatan (Rp/Bulan)	1.605.000	18.600.000	9.523.918
2.	Modal (Rp/Bulan)	7.500.000	43.150.000	23.714.256
3.	Tingkat Pendidikan	TTSD	SMA	-
4.	Lama Berdagang (Tahun)	1	50	14
5.	Jam Kerja (Jam/Minggu)	42	119	95,73

Sumber: Olah Data (2023)

1. Pendapatan. Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dari

hasil analisis responden di pasar Pinasungkulan Karombasan, pendapatan terendah sebesar Rp. 1.605.000, pendapatan tertinggi sebesar Rp. 18.600.000, dan rata-rata sebesar Rp.9.523.918.

2. Modal. Hastuti (2019) mengatakan bahwa modal dalam berdagang yaitu keseluruhan modal seorang pelaku usaha pada saat mempersiapkan jualan nya perbulan dalam satuan rupiah. Data variabel modal diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner. Dari analisis diperoleh data terkait modal pedagang pasar Pinasungkulan dengan modal terendah Rp.7.500.000, modal tertinggi Rp. 43.150.000, serta rata-rata (mean) Rp.23.714.256.
3. Tingkat pendidikan. Djumransjah (2004) mendefinisikan pendidikan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Pedagang pasar Pinasungkulan mempunyai 18 responden yang menempati kategori tamat SMA. Responden yang frekuensi paling kecil yaitu responden tidak tamat SMP sebanyak 1. Dan sisanya tidak tamat SD ada 2, tamat SMP ada 8, dan tamat SD 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang pasar Pinasungkulan sebagian besar berpendidikan SMA.
4. Lama usaha/berdagang, adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013). Pedagang pasar Pinasungkulan yang paling lama berdagang yaitu ada di 50 Tahun, dan paling rendah 1 tahun. Frekuensi terbesar yaitu sebanyak 13 responden di kisaran 0-8 tahun lama berdagang . Responden yang frekuensi paling kecil adalah responden dengan lama usaha 44-50 tahun sebanyak 1 pedagang saja. Hal ini menunjukkan bahwa Lama Usaha Pedagang pasar Pinasungkulan paling banyak adalah kurang dari 10 tahun.
5. Jam kerja, merupakan kerja keras dan sema waktu yang dikorbankan seseorang untuk mencapai tujuan yang berifat ekonomi, dalam hal pengelolaan jam kerja juga perlu diperhatikan. Pemborosan (inefisiensi) dalam pekerjaan dikarenakan di oleh pengaturan satici saat jam kerja yang kurang maksimal.

Setiap pelaku usaha harusnya dapat menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dalam waktu yang telah ditentukan. Usaha untuk memenuhi segala permintaan konsumen maka, setiap pedagang perlu lebih memperhatikan waktu berdagang yang di berikan (Putra & Dewi, 2018). Pedagang sayuran di pasar Pinasungkulan mempunyai jam kerja terendah di 42 jam/minggu dan yang tertinggi 119 jam/minggu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis pengaruh modal, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayuran pasar Pinasungkulan. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS diperoleh konstanta (a) dan koefisien pendiktor.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS				
MODEL	B	STD. ERROR	T	SIG.
(Constant)	-	4018655,474	-	0,081
	7236180,077		1,801	
Modal	0,189	0,057	3,293	0,002
T. Pendidikan	318262,678	471954,727	0,674	0,505
Lama Usaha	13342,812	64959,610	0,205	0,839
Jam Kerja	113398,814	36041,898	3,146	0,004

Sumber: Data Primer diolah SPSS 2023

$$Y = -7236180,077 + 0,189 + 318262,678 + 13342,812 + 113398,814 + e$$

Hasil Berganda dalam Tabel 2 dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta Pendapatan Pedagang Sayuran sebesar -7236180,077, artinya jika variabel bebas sama dengan 0, Maka pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan Karombasan adalah sebesar -7236180,077.
2. Koefisien regresi variabel modal usaha (B1) bernilai positif sebesar 0,189 berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang sayuran.
3. Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (B2) bernilai positif sebesar 318262,678 berarti variabel ini memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang sayuran.
4. Koefisien regresi variabel Lama Usaha (B3) bernilai positif sebesar 13342,812 berarti variabel ini memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang sayuran.

5. Koefisien regresi variabel Jam kerja (B4) bernilai positif sebesar 113398,814 berarti variabel ini memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang sayuran.

Pengujian Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik)

1. Uji normalitas, dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, Ali Muhson (2012). Saat melakukan uji normalitas diketahui nilai dari Asymp. Sig (2- tailed) pada variabel modal, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja dan pendapatan menunjukkan nilai 0,200 yang berarti semua data berdistribusi normal karna bernilai di atas 0,05.
2. Uji Multikolinearitas, dapat dilihat dari tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, Imam Ghazali (2011). Saat melakukan uji ini didapati bahwa variabel modal memiliki nilai VIF sebesar 1,202 < 4 maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai VIF sebesar 1,289 < 4 maka tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji Heterokedastisitas, dapat dilakukan dengan Uji Park. Uji Park yaitu pengujian dengan meregresikan nilai log residu kuadrat sebagai variabel terikat. Saat dilakukan uji ini didapati nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi Heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t), uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Bila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya bila t hitung lebih kecil t tabel dengan taraf signifikansi 5% variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran Pasar Pinasungkulan. Modal dan jam kerja berpengaruh secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji F), Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh Hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar Pinasungkulan.
3. Koefisien determinasi, yaitu pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,511. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 51,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh modal, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran

Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan Karombasan yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,002 atau dapat

disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin tinggi modal yang pedagang digunakan untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan. Disamping itu, modal usaha memiliki sumbangan efektif yang besar (25,6%) dan merupakan variabel yang paling dominan. Sesuai dengan kajian teoritis dalam penelitian ini, yaitu teori Wahyono (2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada modal, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja. Dan yang berpengaruh signifikan adalah Modal dan Jam kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Suhartika (2005) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makasar.

Pengaruh Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,505 atau dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pinasungkulan Karombasan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartika (2018), yang telah membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini juga bertentangan dengan Asumsi dasar *Human Capital* yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001), yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat pula penghasilannya. Akan tetapi, teori tersebut ternyata tidak berlaku untuk pedagang di Pasar Pinasungkulan Karombasan. Hal tersebut terjadi karena untuk bisa menjadi pedagang di Pasar Pinasungkulan tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan.

Pengaruh Lama Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh lama usaha terhadap

pendapatan pedagang sayuran. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,839 yaitu diatas 0,05 atau H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh. Dengan kata lain, besarnya pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan tidak dipengaruhi oleh lamanya usaha yang telah ditekuni oleh para pedagang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Sukirno (2006), yang menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Akan tetapi di Pasar Pinasungkulan tidak terjadi demikian. Lama usaha tidak mempengaruhi produktifitas para pedagang pasar. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan untuk menjadi pedagang tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa menjadi pedagang tanpa harus memiliki pengalaman ataupun keahlian khusus. Sehingga, mau berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka. Semua kembali lagi ke cara mereka menarik konsumen.

Pengaruh Jam Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayuran. Terlihat dari nilai signifikan yang di bawah 0,05 yaitu 0,004 atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pinasungkulan. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan. Jam kerja efektif (banyak pembeli) para pedagang sayuran pasar Pinasungkulan Karombasan ada di kisaran jam 3 sampai jam 9 pagi.

Hasil penelitian sesuai teori alokasi waktu kerja menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu

bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasi yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, dan Jam Kerja Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan Karombasan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayuran di Pasar Pinasungkulan. Besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,511. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 51,1%. Sisanya 48,9% (100% - 51,1%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan.

1. Modal usaha dan Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan Karombasan.
2. Tingkat pendidikan dan Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan Karombasan.
3. Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan Karombasan.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan saran-saran.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya. Menurut dasar teori, pendapatan pedagang dipengaruhi oleh banyak faktor. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengalaman, jenis dagangan, tempat berdagang, dan disarankan juga untuk melihat tingkat Pendidikan secara lebih spesifik bukan hanya diukur dari pendidikan formal tapi diukur juga bagaimana pedagang tersebut mengolah informasi (*Market Intelligence*) yang juga berhubungan dengan Lama Usaha.
2. Bagi Pedagang Pasar Pinasungkulan Karombasan, Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Modal usaha dan jam kerja merupakan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap pendapatan pedagang Pasar Pinasungkulan. Akan tetapi, banyak pedagang sayuran di Pasar Pinasungkulan masih belum banyak yang tahu cara meningkatkan pendapatannya. Untuk itu diharapkan kepada pedagang lebih pintar dalam mengatur hal-hal yang dapat meningkatkan Pendapatan, misalnya melihat komoditas mana yang cenderung di sukai konsumen dan memaksimalkannya, dan jam kerja yang dimiliki pedagang Pasar Pinasungkulan tergolong tinggi. Pedagang sebaiknya dapat memanfaatkan waktu operasional pasar secara lebih bijak dan memaksimalkan waktu kerja pada jam-jam efektif (banyak konsumen).

DAFTAR PUSTAKA

- Djumransjah, H.M. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Hastuti, W. 2019. Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Selumat Barat Kabupaten Selumat. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Putra, K.G.C.A., & M.H.U. Dewi. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar badung kota Denpasar: studi sebelum dan sesudah di relokasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(6), 1140-1167.
- Simanjuntak, P.J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fe-Ui. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Suhartika. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Utami, S.S. & E. Wibowo. 2013. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 2, Oktober 2013: Hal. 171-180.
- Wahyono, B. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 6(4), 388-399.
- Wahyono, B. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 6(4), 388-399.